

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan meningkatnya kemajuan ekonomi dan masyarakat yang berkembang begitu juga pada peningkatan teknologi yang semakin berkembang menjadikan perusahaan juga mengalami peningkatan. Karenanya manajemen perusahaan dituntut selalu siap dan harus memiliki strategi dan cara untuk memperkuat dan meningkatkan perusahaan supaya tidak mengalami kerugian. Perusahaan terbaik tidak saja sukses dalam menangani persaingan usaha, tetapi juga harus sukses dalam hal belanjaan ekonomi.¹

Perusahaan adalah sekelompok organisasi yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu dalam melakukan usaha. Dalam bagian manajemen keuangan adalah bagian yang paling penting untuk diperhatikan oleh sebuah perusahaan, mau perusahaan menengah sampai keatas. Persaingan yang meningkat dalam sebuah perusahaan dan sebuah perekonomian yang tidak bisa ditebak dapat membuat bangkrutnya suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa mencakapi keadaan ataupun kondisi kinerja manajemen keuangan dengan cermat agar idapat mempertahankan sebuah perusahaan.

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan dikelola dengan baik, salah satunya pengelolaan dana. Keputusan pendanaan

¹ Rustam dan Hastati, "Analisis Faktor-Faktor Determinasi *Income Smoothing*", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, No. 1 Vol.1 (Januari 2012), 30.

dalam perusahaan merupakan keputusan penting yang akan dihadapi manajer keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat hutang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (equity).²

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan, dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan.³ Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali atas dasar manfaat yang dapat diperoleh dari hutang tersebut. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio hutang melewati batas standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

² Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Cetakan 6, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 118

³ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 122.

Salah satu komponen hutang jangka pendek adalah hutang usaha kepada pihak ketiga dan hutang pajak. Hutang usaha kepada pihak ketiga merupakan hutang yang timbul dari transaksi organisasi dengan pihak ketiga yang harus dilunasi pada masa tertentu. Pengertian hutang pajak menurut Pasal 1 angka 8 (UU Penagihan Pajak) Hutang pajak adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan.⁴

Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan kepada pihak lain. Dengan kata lain, kewajiban adalah hutang perusahaan untuk membiayai berbagai kebutuhan perusahaan yang merupakan transaksi yang menimbulkan kewajiban perusahaan untuk membayar kepada pihak lain⁵. Hutang tidak selalu berarti hal yang negatif. Tidak berarti perusahaan yang memiliki hutang berarti sedang berada dalam keadaan yang tidak baik dan akan mengalami kerugian. Hutang dalam akuntansi dianggap sebagai pengorbanan ekonomis yang bertujuan untuk kepentingan masa depan, dengan berbentuk penyerahan aset (terutama dana atau uang) atau produk yang dibuat perusahaan.

Perkembangan perekonomian juga bisa menjadi hambatan perusahaan seperti hal utang dagang yang muncul akibat pembelanjaan aset dan juga pembelian

⁴ Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2000, Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa.

⁵ Mia Lasmi Wardiyah, Akuntansi Keuangan Menengah, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 313.

barang dagang atau jasa memiliki kaitannya dengan usahanya pada kredit yang dihasilkan dari sekelompok kreditur. apabila perusahaan tidak cukupnya dana kas, maka diberlakukan pembelanjaan kredit, yang pada saat pembelian tersebut pembayarannya tidak dilakukan secara langsung, tetapi ditangguhkan sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati¹ pada kedua belah pihak, baik itu pembeli ataupun penjual.

Sebuah perusahaan baik besar ataupun kecil tidak hilang dari adanya utang pada perusahaan dibentuknya. Utang merupakan suatu pengorbanan pada waktu yang akan datang karena ekonomi yang manfaatnya muncul melalui kewajiban sekarang untuk mengirim aset atau penyediaan jasa pada entitas lain di waktu yang akan datang untuk imbalan atas kesepakatan masa lampau. Utang yaitu suatu sumber pembiayaan eksternal atau modal yang datang dari kreditur yang dipergunakan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibutuhkan².

Pendanaan yang keputusannya diambil perusahaan adalah putusan penting yang dihadapi manajer *financial* didalam usaha pengoperasional perusahaan. Hasil pendanaan dari perusahaan didapat melalui dari luar perusahaan (*external financing*) dan dalam perusahaan (*internal financing*). pendanaan perusahaan yang didapat bisa berasal dari modal sendiri yang didapat melalui modal saham, cadangan, dan laba ditahan. Jika terjadi defisit pada perusahaan, maka harus diadakannya pendanaan yang datang dari luar perusahaan yaitu utang (*debt financial*).

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2015), hlm.444

² Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim jilid 1, Edisi Kesepuluh, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.172

Perhitungan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pemakai utang dari perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menjangkau pasar modal menghasilkan *point* yang bagus untuk penerbitan obligasi suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan bisa melakukan pembayaran bunga utang yang cukup rendah. Ukuran perusahaan dihubungkan juga dengan penilaian perusahaan, semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin besarnya persepsi penilaian terhadap perusahaan. Hal tersebut lebih mempermudah perusahaan dalam mencari pendanaan usahanya dengan utang.

Hutang adalah komponen yang sulit dihindari atau dipisahkan dari suatu usaha, baik usaha berukuran besar contohnya perusahaan *multinational* ataupun berukuran kecil contohnya usaha kecil menengah (UKM). Hutang mempunyai kemampuan meningkatkan pendanaan suatu perusahaan menjadikannya mampu untuk meningkatkan kebutuhan suatu perusahaan.

Dalam islam utang tidaklah diharamkan, namun perlu dihindari pemakaiannya, Rasulullah SAW juga pernah berhutang tetapi harus menghilangkan bunga yang mendorong terjadinya riba. Didalam Al-Quran juga telah dijelaskan dihalalannya hutang piutang dalam islam, dengan mengecualikan adanya unsur bungan dan riba. Meskipun islam memperbolehkan utang, dalam efektif perusahaan harus ada kesinambungan yang baik antara pembiayaan utang dan ekuitas.

Dalam fatwa DSN MUI No.20/2001, telah ditetapkan bahwa emiten saham atau utang yang dikatakan syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan dalam struktur keuangan, maksimal rasio total utang riba yang berbetuk bunga di banding

pada total aset tidak boleh lebih dari 45%,⁸ jadi dari aturan ini dapat diberi kesimpulan bahwa walaupun berhutang diperbolehkan tetapi tetap harus adanya batasan dalam menggunakannya.

Perusahaan yang *go public* juga karena adanya kebutuhan dari adanya pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan *public* mempunyai dua cara untuk mendapatkan pendanaan, pertama yaitu meningkatkan saham yang baru dan yang kedua melakukan pinjaman pendanaan kepada pihak luar/lain, contohnya dengan obligasi ataupun dengan hutang pada bank maupun hutang pihak berelasi.

keinginan perusahaan begitu besar, karena menjadikan arahan untuk *trade payables third parties* dan *taxes payable* pada perusahaan. Perusahaan dituntut mengerjakan usaha dalam aktivitas yang efektif yang memberikan manfaat secara sosial dan ekonomis. Selain dari pada itu, pembayaran *trade payables third parties* dan *taxes payable*, maupun utang lain-lainnya. *Trade payables third parties* yaitu hutang yang muncul akibat terjadinya transaksi perusahaan dengan pihak ketiga yang harus dilunasi pada jangka waktu yang telah tertentu⁹.

Pajak sangat penting bagi negara, dikarenakan pajak adalah pendapatan negara untuk membiayai kebutuhan negara, baik itu pengeluaran untuk pembangunan negara maupun lainnya. Utang pajak muncul akibat adanya ketentuan melalui pihak pemungutan pajak baik itu aparatur pajak ataupun pemerintah, timbul pajak terutang

⁸ Lihat Fatwa DSN MUI No.20 Tahun 2001, dalam <http://www.dsnmui.or.id>. Diakses tanggal 27 April 2020 Pk.09.46 WIB.

⁹ Arrosyid, *Belajar Buat Pedoman Akuntansi*, dalam http://nahnuarrosyid.blogspot.com/-/2010/05belajar-buat-pesoman-akuntansi_5593.html?m=1. Diakses tanggal 27 April 2020 Pk.22:27 WIB.

pada saat munculnya surat ketetapan pajak¹⁰. Dalam perusahaan juga memiliki utang pajak yang masih harus dibayar baik administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang dicantumkan pada surat ketetapan pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini timbul saat perusahaan diwajibkan melakukan pemotongan ataupun pemungutan pajak orang lain seperti, PPh pasal 15 setiap kewajiban pajak yang timbul tentu harus dilaksanakan oleh setiap wajib pajak yang telah ditetapkan, PPh pasal 21 atas gaji pada karyawan, PPh pasal 22, 23, PPN atas penjualan (PPN keluar), PPh 26 dan¹¹.

Pada perusahaan sumber dana dapat di klasifikasikan kedalam jenis-jenis berikut, yaitu hutang jangka panjang dan juga hutang jangka pendek. pada ketetapan struktur modal organisasi manufaktur, hutang jangka pendek adalah utang perusahaan yang pembayarannya kurun waktu kurang dari/atau sama dengan 1 tahun. Pada utang ini biasa dipergunakan untuk memberi tanda berupa kegiatan operasional suatu perusahaan.

Setiap kewajiban pajak yang timbul tentu harus dilaksanakan oleh setiap wajib pajak yang telah ditetapkan. Akan tetapi, ada beberapa alasan yang menyebabkan hilangnya kewajiban pajak. Diantaranya wajib pajak yang telah meninggal, badan usaha yang dianggap tidak mampu lagi melunasi kewajiban pajaknya karena bangkrut dan lain sebagainya. Utang pajak merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh masyarakat atau perusahaan (khususnya yang wajib pajak) akibat adanya keadaan, perbuatan, atau peristiwa, yang harus dilunasi dengan

¹⁰ Slamet Munawir, dkk, *Perpajakan*, (Yogyakarta: BBFE,1990), hlm.13

¹¹ Neneng Hartati, *Pengantar Perpajakan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), hlm.31.

mekanisme yang berlaku dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Pada perusahaan sumber dana dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.¹² Dalam keputusan struktur modal perusahaan manufaktur, utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Utang tersebut biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan

Total current liabilities adalah keseluruhan dari variabel yang tercantum dalam akun-akun *current liabilities*, seperti *Trade payables third parties*, hutang usaha pihak berealisasi, *taxes payables*, *accrued expenses*, dan *short term loans*. Dari penggabungan semua *current liabilities* tersebut, dapat menjadikan *current liabilities* suatu perusahaan akan semakin meningkat.

Current liabilities adalah suatu pembiayaan pada uang jatuh tempo perusahaan yang kurun waktu kurang dari 1 tahun dan yang dipergunakan untuk memilih keinginan kegiatan operasional suatu perusahaan. Dapat dijelaskan perusahaan dapat tahu mengenai *current liabilities* agar memahami pencatatan finansial perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan *Trade payables third parties* dan *taxes payables* besarnya penilaian hutang yang dimiliki suatu perusahaan terhadap *total current liabilities*.

Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pemakaian hutang perusahaan. Didalam teori *signaling*, perusahaan didalamnya mempunyai prospek usahanya baik lebih memilih memakai penggunaan utang dalam mengerjakan suatu pembiayaan

¹² Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: EKONISIA Fakultas Ekonomi UII, 2013), hlm.285.

yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena perusahaan maupun investor tidak mau untuk membagikan keuntungannya kepada orang dengan menambahkan modalnya¹³

Total Liabilitas jangka pendek yaitu kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar adalah utang usaha, pendapatan diterima di muka, utang pajak penghasilan karyawan, utang bunga, utang upah, utang pajak penjualan, dan kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun.¹⁴

Perusahaan ini bergerak di bidang industrial produk yang dihasilkan pada perusahaan ini adalah alat-alat yang terbuat dari logam berlapis emanel, dan juga barang-barang yang terbuat dari aluminium, dan ada juga yang dari plastik adapun alat-alat yang diperlukan di dapur juga barang barang untuk keperluan rumah tangga yang dibuat secara elektronik yang sudah terdaftar di (ISSI) Index Saham Syariah Indonesia periode 2010-1019 yaitu PT.Kedawung Setia Industrial Tbk. Perusahaan ini yaitu jenis perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu perusahaan yang kegiatannya mengubah bahan mentah sampai barang jadi.

Pada organisasi usaha ini kegiatan operasionalnya diawasin secara baik yang terpenting pada pencatatan laporan keuangannya bersakutan pada kewajiban perusahaan. Pelaporan finansial perusahaan diharuskan menunjukkan seluruh data

¹³ Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga,2001), hlm.36

¹⁴ Hery, *Akutansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), hlm. 165.

finansialnya priode tertentu, agar pada sebuah laporan finansial suatu perusahaan bisa dilihat hasil serta perkembangannya oleh obyek tsb. Berikut ini adalah yang akan menunjukkan Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) Utang Pajak (*Taxes Payable*), dan Total Liabilitas Jangka pendek (*Total Current Liabilities*) berikut ini yaitu.

Tabel 1.1
Jumlah Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payables Third Parties*), Utang Pajak (*Taxes Payable*), dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilities*) pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Periode 2010-2019 perTahun (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Utang Usaha Pihak Ketiga (<i>Tradei Payables Third Parties</i>) X ₁		Utang Pajak (<i>Taxes Payable</i>) X ₂		Total Liabilitas Jangka Pendek (<i>Total Current Liabilities</i>) Y	
2010	96.916.938.872	-	2.790.988.065	-	279.997.144.464	-
2011	141.751.615.734	↑	5.335.305.689	↑	281.284.788.312	↑
2012	130.425.320.708	↓	7.391.810.310	↑	232.231.315.524	↓
2013	190.383.375.394	↑	3.759.948.368	↓	333.511.722.996	↑
2014	185.857.676.858	↓	4.370.012.787	↑	406.688.594.384	↑
2015	251.122.027.101	↑	2.163.587.455	↓	632.245.408.415	↑
2016	284.747.849.255	↑	16.001.744.033	↑	575.996.641.235	↓
2017	234.221.303.042	↓	14.219.556.059	↓	709.035.285.125	↑
2018	256.715.418.541	↑	4.800.577.159	↓	704.831.802.004	↓
2019	198.904.098.732	↓	11.632.575.685	↑	507.508.226.950	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. 2010-2019

Keterangan:



= Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya



= Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dari tabel 1.1 diatas, perkembangan untuk Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade*

Payabers Third Parties) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) terhadap Total Liabilitas

Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) dari tahun ketahun mengalami fluktualisasi.

Pada tahun 2010 terjadi penurunan dan tidak ada masalah, dimana pada Utang Usaha

Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) mengalami kenaikan sebesar

146.330.662.000, dan pada Utang Pajak (*Taxes Payable*) sebesar 1.052.891.394,

begitu juga dengan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilities*) Jangka

Pendek (*Total Current Liabilitas*) naik sebesar 14.340.535.849.

Sedangkan pada tahun 2011 terjadi kenaikan dan tidak adanya masalah,

dimana Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) mengalami

kenaikan sebesar 44.834.676.862, dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) sebesar

2.544.317.624, begitu juga dengan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current*

Liabilitas) naik sebesar 1.287.643.848. Di tahun 2012 Utang Usaha Pihak Ketiga

(*Trade Payabers Third Parties*) mengalami penurunan sebesar 11.326.295.026,

berbeda dengan Utang Pajak (*Taxes Payable*) yang mengalami kenaikan sebesar

2.056.504.621, dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilities*)

menurun sebesar 49.053.472.788.

Pada tahun 2013 Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) mengalami kenaikan sebesar 59.958.054.686, tetapi pada Utang Pajak (*Taxes Payable*) menurun sebesar 3.631.851.942, dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) menurun 101.280.407.472. Di tahun 2014 Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) menurun sebesar 4.525.698.536 sedangkan Utang Pajak (*Taxes Payable*) dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) mengalami kenaikan sebesar 610.064.419 dan 73.176.871.388.

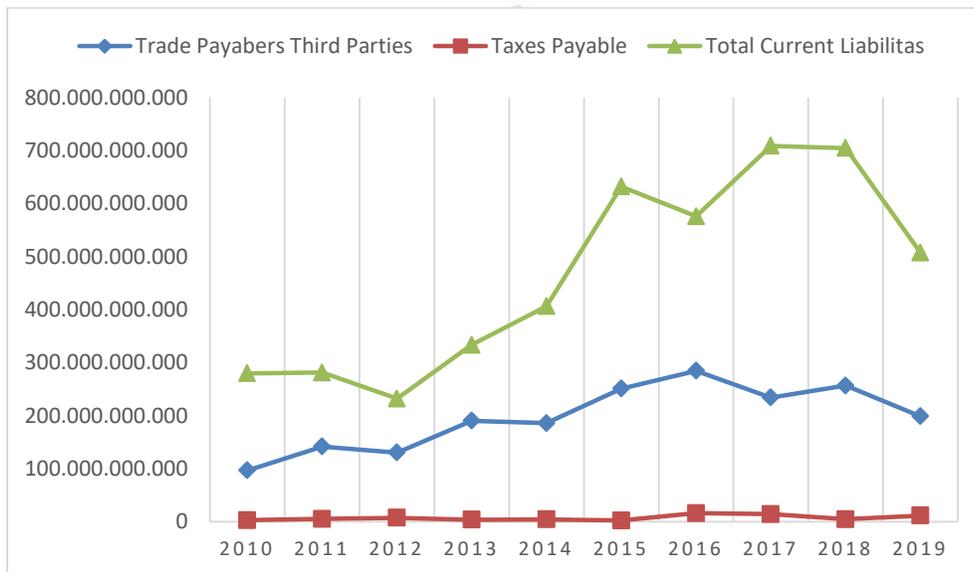
Kemudian pada tahun 2015 Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) naik sebesar 65.264.350.243 dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) turun sebesar 2.206.425.332, serta Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) naik sebesar 225.556.814.031, berlanjut pada tahun 2016 Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) naik sebesar 33.625.822.154 dan 13.838.156.578 sedangkan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) mengalami penurunan sebesar 56.248.767.180, tetapi pada tahun 2017 Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) mengalami penurunan sebesar 50.526.546.213 dan 1.782.187.974 sedangkan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) mengalami kenaikan sebesar 136.038.643.890.

Selanjutnya pada tahun 2018 Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) mengalami kenaikan sebesar 22.504.115.499 sedangkan Utang Pajak (*Taxes Payable*) dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) mengalami penurunan sebesar 9.418.978.900 dan 4.203.483.12, dan untuk tahun

2019 Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) mengalami penurunan sebesar 57.811.319.809, sedangkan Utang Pajak (*Taxes Payable*) mengalami kenaikan sebesar 6.831.998.526, serta pada Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) mengalami penurunan sebesar 197.323.575.054.

Untuk melihat perkembangan yang terjadi, berikut ini peneliti akan memberikan pemaparan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan yang terjadi pada jumlah antara Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*), Utang Pajak (*Taxes Payable*), dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk periode 2010-2019.

Grafik 1.1
Jumlah Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payables Third Parties*),
Utang Pajak (*Taxes Payable*), dan Total Liabilitas Jangka Pendek(*Total Current Liabilities*) pada PT. Kedawung Seti Industrial Tbk.
Periode 2010-2019 per Tahun



Berdasarkan dari data dalam tabel dan grafik diatas, bahwa Utang Usaha Pihak ketiga (*Trade Payabers Third Parties*), Utang Pajakv(*TaxesvPayable*), dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk mengalami fluktuasi, bahwa siklus pada setiap priodenya Utang Usaha Pihak Ketiga (*Trade Payabers Third Parties*), Utang Pajak (*Taxes Payable*) dan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada Utang Usaha Pihak ketiga (*Trade Payabers Third Parties*), Utang Pajak (*Taxes Payable*) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil dari tahun ketahun. Begitu pula Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) terjadi kenaikan di tahun 2014 hingga 2015 dan selanjutnya terjadi penurunan di tahun 2016. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi kenaikan yang stabil, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan.

Dalam teori menyatakan bahwa ketika Utang Usaha Pihak ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) terjadi kenaikan dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) juga naik maka Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) juga akan terjadi kenaikan begitupun sebaliknya. Jika Utang Usaha Pihak ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) turun dan Utang Pajak (*Taxes Payable*) terjadi penurunan maka Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) juga akan turun.

Gambar diatas, menyatakan bahwasanya setiap kejadian yang terjadi tidak selalu sesuai dengan yang ada pada teori. Kejadian pada data yang ada menjelaskan

bahwa ada juga hubungan yang tidak sesuai dengan asumsi, ketika Utang Usaha Pihak ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) turun sedangkan Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) naik, begitupun juga sebaliknya. Ada beberapa hubungan ketika Utang Usaha Pihak ketiga (*Trade Payabers Third Parties*) turun, Utang Pajak (*Taxes Payable*) naik tetapi Total Liabilitas Jangka Pendek (*Total Current Liabilitas*) turun begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menjadikan penelitian skripsi dengan judul ***Pengaruh Utang Usaha Pihak ketiga (Trade Payabers Third Parties) dan Utang Pajak (Taxes Payable) Terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek (Total Current Liabilitas) yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Kedawang Setia Tbk Periode 2010-2019).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Trade Payables Third Parties* dan (*Taxes Payables* terhadap *Total Current Liabilities* PT. Kedawang Setia Industrial Tbk. Peneliti dapat memberi perumusan masalah yaitu berikut ini:

1. Seberapa besar pengaruh *Trade Payables Third Parties* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawang Setia IndustriTbk?

3. Seberapa besar pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Trade Payables Third Parties* secara Parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk;
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk;
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil daripada penelitian ini dimohonkan sangat bermanfaat khususnya untuk penulis umumnya juga untuk pihak-pihak yang terkait pada penelitian, diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan besaran pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk;
- c. Mengembangkan konsep dari teori *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Kedawang Setia Industrial Tbk;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para pihak pimpinan dan manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada kinerja keuangan;
- b. Bagi pemerintah supaya bisa menjadikan bahan pertimbangan ataupun pemikiran merumuskan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan stabilitas ekonomi;
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.